

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting bagi perkembangan perekonomian negara, karena salah satu upaya dalam percepatan pertumbuhan ekonomi adalah dengan perbaikan di sektor keuangan, melalui perluasan akses dalam penyediaan pembiayaan untuk sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).¹

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hill menyatakan bahwa UMKM memegang peranan yang penting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia, karena: pertama, kontribusi yang signifikan berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja. Kedua, pemerintah Indonesia menempatkan prioritas lebih tinggi untuk UMKM. Ketiga, potensi kontribusi UMKM dalam mengembangkan usaha yang dilaksanakan oleh pribumi asli. Keempat, pentingnya formulasi kebijakan perekonomian yang sesuai dengan karakteristik UMKM. Kelima, harapan atas kontribusi UMKM untuk meletakkan

¹ Cantika Yuli, 'Peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)', *Kompasiana*, 2015<http://www.kompasiana.com/cantika_rachman/peran-baitul-maal-wa-tamwil-bmt-dalam-pemberdayaan-umkm>. (Diakses, 18 Oktober 2022).

dasar bagi pertumbuhan industri. Keenam, UMKM telah terbukti lebih tahan terhadap deraan dan tempaan krisis ekonomi yang dialami Indonesia tahun 1997-1998.²

Berdasarkan data BPS, UMKM memiliki peran yang besar pada perekonomian Indonesia, dengan kontribusi 97% tenaga kerja dan 61,9% kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB).³ Namun di sisi lain sektor ini juga dihadapkan berbagai permasalahan yang menghambat penyaluran besarnya potensi yang dimiliki UMKM dalam membantu perekonomian. Salah satu masalah yang hingga kini masih jadi kendala dalam pengembangan usaha UMKM adalah keterbatasan modal yang dimiliki pelaku usaha.⁴

Disinilah peran BMT diperlukan sebagai lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) yaitu lembaga pembiayaan bagi masyarakat menengah kebawah. Walaupun jumlah dana yang akan dibiayai terbatas, lembaga tersebut sangat efektif dalam membantu

² Hal Hill, 'Small and Medium Enterprise in Indonesia: Old Policy Challenges for the New Administration', *Asian Survey*, v. 41 (2001) <<https://doi.org/https://doi.org/10.1525/as.2001.41.2.248>>. (Diakses, 18 Oktober 2022)

³ Data Badan Pusat Statistik, 'Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)', *Bps.Go.Id* <<https://www.bps.go.id/subject/35/usaha-mikro-kecil.html>>. (Diakses, 18 Oktober 2022).

⁴ Siti Haura Ibtisamah, 'Analisis Peranan Pembiayaan Warung Mikro Di Bank Syariah Mandiri Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah UMKM (Penelitian Pada BSM Kantor Cabang Pembantu Radio Dalam)' (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017). 2.

masyarakat menengah kebawah yang ingin mendirikan sebuah usaha.

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) atau padanan kata Balai Usaha Mandiri Terpadu adalah Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, berusaha menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil, dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin.⁵

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) melaksanakan dua jenis kegiatan, yaitu Bait al Mal dan Bait at-Tamwil. Bait al Maal adalah lembaga keuangan Islam yang memiliki kegiatan utama menghimpun dan mendistribusikan dana ZISWAHIB (Zakat, Infak, Shadaqah, Waqaf dan Hibah) tanpa adanya keuntungan (*Non profit oriented*). Penyalurannya dialokasikan kepada mereka yang berhak (*Mustahik*). Zakat, sesuai dengan aturan agama Islam dan manajemen keuangan modern.⁶

Hal itu disebutkan dalam ayat suci Al-Qur'an At-Taubah: 103:

⁵ M. Amin Aziz, *Pedoman Pendirian BMT (Baitul Maal Wat Tamwil)* (Jakarta: Pinbuk Press, 2004). 1.

⁶ Aries Mufti and Muhammad Syakir Sula, *Amanah Bagi Bangsa : Konsep Sistem Ekonomi Syariah* (Jakarta: Masyarakat Ekonomi Syariah, 2007). 199.

حُدِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ

صَلَوَاتِكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*Artinya: Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.*⁷

Sedangkan Bait at-Tamwil adalah lembaga keuangan Islam informal dengan orientasi keuangan (*Profit Oriented*). Kegiatan utama dari lembaga ini adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan/tabungan dan menyalurkan lewat pembiayaan UMKM/usaha-usaha masyarakat yang produktif dan menguntungkan sesuai dengan system ekonomi syariah.⁸

Keberadaan LKMS seperti BMT juga berguna sebagai mediasi antar sector UMKM dengan pihak Bank Syariah. Hal ini di karenakan karakteristik BMT sangat cocok dengan kebutuhan UMKM, yaitu menyediakan layanan tabungan, pembiayaan, pembayaran, deposito, fokus melayani UMKM menggunakan prosedur dan

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1990). 204.

⁸ H. A Djazuli and Yadi Janwari, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Pengenalan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002). 183.

mekanisme yang kontekstual dan fleksibel, serta berada di tengah-tengah masyarakat kecil.⁹

Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki UMKM yang tersebar pada 10 Kecamatan dengan beragam jenis usaha. Berdasarkan data terakhir yang diperoleh, jenis dan jumlah UMKM di Kabupaten Bengkulu Tengah dapat dilihat pada table 1.1

Tabel 1.1 Jenis dan Jumlah UMKM Bengkulu Tengah.

No	Jenis Usaha	Jumlah
1.	UMKM Kuliner	2.870
2.	UMKM Perdagangan	2.170
3.	UMKM Pertambangan	31
4.	UMKM Industri	56
5.	UMKM Pertanian	1.278
6.	UMKM Jasa	886
Total		7.291

Sumber: *Dinas Perdagangan, Perindustrian Koperasi dan UKM Kabupaten Bengkulu Tengah.*

Dari data tersebut, kita dapat mengetahui jumlah jenis usaha UMKM terbesar adalah jenis usaha kuliner, dilanjutkan dengan usaha pertanian, perdagangan, jasa, industri dan jumlah terkecil adalah usaha pertambangan,

⁹ Muhammad Howam Azmy, 'Bank Syariah: Bank Yang Ramah UMKM' <<http://ekisonline.com/index>>. (Diakses, 18 Oktober 2022)

maka total keseluruhan UMKM di Bengkulu Tengah sebanyak 7.291.¹⁰

Dari data tersebut juga kita dapat mengetahui bahwa jumlah pelaku UMKM di Kabupaten Bengkulu Tengah masih tergolong sedikit. Karena, jika kita bandingkan dengan jumlah UMKM di Kota Bengkulu yang berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu yang mencapai 44.492 UMKM. Dalam hal ini, ada beberapa faktor yang menjadikan perkembangan UMKM di Bengkulu Tengah tidak terlalu baik. Salah satu faktor yang selalu menjadi permasalahan utama adalah keterbatasan modal.¹¹

Berdasarkan studi yang telah dilakukan oleh perusahaan jasa konsultan internasional Pricewaterhouse Coopers (PwC), setidaknya 74% UMKM di Indonesia belum mendapat akses pembiayaan. Tanpa adanya modal yang kuat, UMKM diyakini tidak mampu mengembangkan usahanya dan itu artinya secara tidak langsung membuat perannya tidak begitu efektif dalam perekonomian.¹²

¹⁰ Disdagperinkop dan UKM, 'Jenis Dan Jumlah UMKM Bengkulu Tengah', <https://Bengkulutengahkab.Go.Id>, 2021 <<https://bengkulutengahkab.go.id/sublink>>. (Diakses, 29 Mei 2023).

¹¹ Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu, 'Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Bengkulu', <Bps.Go.Id> <<https://bengkulu.bps.go.id/>>. (Diakses, 29 Mei 2023).

¹² Bagus Santoso, *Laporan Kajian Kesenjangan Sisi Permintaan (Demand) Dan Penawaran (Supply) Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Dan Kecil (UMK)* (Jakarta: KOMPAK, 2020). 7.

Maka dari itu, menurut riset terdahulu yang dikutip oleh Siti Badriah, BMT merupakan salah satu alternatif dalam menghadapi permasalahan ini. Dalam penelitiannya yang berjudul Peran BMT Kube Sejahtera Unit 006 Dalam Pengembangan Usaha Kecil Menengah, menjelaskan bahwa dengan adanya akses pembiayaan berupa bantuan modal dari BMT, perkembangan yang dirasakan oleh UMKM mulai mengalami dampak yang positif. Terbukti dengan pendapat responden yang menyatakan bahwa setelah mereka mendapat pemberdayaan melalui BMT, usaha yang mereka jalani mengalami kemajuan baik dari segi pendapatan, serta keuntungan yang meningkat dari sebelumnya. Dari penelitian tersebut tercermin bahwa, peran yang dilakukan oleh BMT dalam memperdayakan UMKM sangat urgen.¹³

Demikian juga yang dilakukan oleh salah satu BMT yang terletak di Kabupaten Bengkulu Tengah, yakni BMT KUBE Sejahtera 007 Srikaton. Pertumbuhan BMT KUBE Sejahtera 007 Srikaton dari tahun ke tahun selalu mengalami perkembangan, tercatat jumlah anggota pada Desember 2022 sebanyak 594 orang, sedangkan saat ini Juli 2023 jumlah anggota sudah mencapai 619 orang.

¹³ Siti Badriah, 'Peran BMT KUBE Sejahtera Unit 006 Dalam Pengembangan Usaha Kecil Menengah' (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2017). 68.

Dengan berdirinya BMT KUBE Sejahtera 007 Srikaton sebagai lembaga pembiayaan, diharapkan dapat berguna untuk masyarakat khususnya bagi UMKM yang masih membutuhkan modal untuk menumbuh kembangkan usahanya.¹⁴

Maka dari itu, penting rasanya untuk penelitian ini dilakukan, agar para pelaku UMKM yang masih bingung mencari akses pembiayaan untuk mengembangkan usahanya, dapat menjadikan penelitian ini sebuah referensi serta tolak ukur pelaku UMKM untuk bermitra/bekerja sama dengan pihak lembaga keuangan mikro syariah yakni BMT KUBE Sejahtera 007 Srikaton.

Dengan fenomena dan fakta-fakta yang ada, memunculkan sebuah pertanyaan. Sesuai dengan fungsi dan tujuannya, sejauh mana peran BMT dalam memberikan kontribusi untuk pemberdayaan UMKM. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian untuk mencari jawaban dari pertanyaan tersebut, dengan judul **“Peranan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) KUBE Sejahtera 007 Srikaton Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)”**

¹⁴ Dokumentasi Laporan Data Nasabah BMT KUBE Sejahtera 007 Srikaton.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang penulis yang telah dipaparkan diatas, dapat dirumuskan permasalahan penulis sebagai berikut:

1. Bagaimana peran BMT KUBE Sejahtera 007 Srikaton dalam pemberdayaan UMKM?
2. Bagaimanakah manfaat pemberdayaan yang dilakukan oleh BMT KUBE Sejahtera 007 Srikaton terhadap UMKM?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan adalah:

1. Untuk mengetahui Peranan BMT KUBE Sejahtera 007 Srikaton dalam melakukan pemberdayaan terhadap UMKM.
2. Untuk mengetahui manfaat pemberdayaan yang dilakukan BMT KUBE Sejahtera 007 Srikaton terhadap UMKM.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai wahana potensi untuk mengembangkan wacana dan pemikiran dalam

menetapkan teori-teori yang ada dengan keadaan sebenarnya.

2. Bagi BMT, penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran kinerja BMT dalam memperdayakan UMKM dan sumbang saran serta bahan evaluasi yang sangat berguna untuk meningkatkan kinerja BMT KUBE Sejahtera 007 Srikaton.
3. Bagi pelaku UMKM, penelitian ini dapat memberikan sebuah referensi untuk pelaku UMKM yang masih sulit mendapat akses pembiayaan untuk mencoba menjadi bagian dari anggota BMT. Karena, tidak hanya membantu dalam segi modal, BMT juga memberikan pembinaan yang bertujuan agar kedepannya UMKM tersebut dapat berkembang atau menjadi usaha yang produktif.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya merupakan referensi atau perbandingan antara penelitian yang membahas masalah yang sama. Salah satu kegunaan penelitian sebelumnya adalah peneliti dapat melihat perbedaan dan persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya, sehingga menghindari duplikasi penelitian. Oleh karena itu, beberapa penelitian terdahulu dijelaskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Krisna Sudjana dan Rizkison, dalam Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI), Volume 6, Nomor 2, Tahun 2020.

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu.

Peneliti	Krisna Sudjana dan Rizkison (2020)
Judul Jurnal Nasional	<i>Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah yang Kompetitif.</i>
Hasil Penelitian	Peran BMT dalam mewujudkan ekonomi syariah yang kompetitif, menysasar dua target yaitu. meningkatnya kesempatan kerja dan penerapan sistem keuangan berbasis bagi hasil. ¹⁵
Persamaan Penelitian	a. Fungsinya dalam mewujudkan perkembangan ekonomi masyarakat. b. Metode penelitian yaitu kualitatif.
Perbedaan Penelitian	a. Penelitian yang dilakukan <i>Krisna Sudjana dan Riskion</i> . Bertujuan untuk mencari tahu peran BMT dalam mewujudkan Ekonomi Syariah yang kompetitif dengan hanya dalam bentuk pembiayaan. Sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana peran BMT dalam pemberdayaan UMKM yang tidak hanya dalam bentuk pembiayaan, namun juga dengan pembinaan. b. Pada penelitian terdahulu hanya

¹⁵ Krisna Sudjana and Rizkion, 'Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah Yang Kompetitif', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 6 (2020).

	menggunakan studi kepustakaan (<i>library research</i>), tanpa menggunakan studi primer.
Kontribusi pada penelitian	Menjadi referensi bagi peneliti untuk mendapatkan data mengenai peran BMT secara umum.

2. MochKhoirul Anwar, dalam Internasional Journal of Professional Business Review. Miami, Volume 8, Nomor 4, Tahun 2023.

Peneliti	MochKhoirul Anwar (2023)
Judul Jurnal Internasional	<i>Peran Baitul Maal Wat Tamwil dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia: Studi terhadap Lembaga Keuangan Mikro Syariah Indonesia.</i>
Hasil Penelitian	Tujuan didirikannya BMT adalah menghasilkan keuntungan dan memajukan kemaslahatan ummat. Permasalahannya adalah pemahaman ekonomi syariah, permodalan, rendahnya partisipasi masyarakat, keterbatasan SDM, regulasi, rasa kepemilikan, dan teknik pengelolaan BMT. Pemberdayaan ekonomi merupakan langkah yang harus didorong untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, seperti dengan memaksimalkan potensi pengembangan UMKM. ¹⁶

¹⁶ MochKhoirul Anwar, 'Peran Baitul Maal Wat Tamwil Dalam Pemberdayaan UMKM Di Indonesia: Studi Terhadap Lembaga Keuangan

Persamaan Penelitian	<p>a. Metode penelitian yaitu menggunakan penelitian kualitatif.</p> <p>b. Bertujuan meneliti peran BMT dalam pemberdayaan UMKM.</p>
Perbedaan Penelitian	<p>a. Penelitian yang dilakukan Soritua MochKhoirul Anwar. Bertujuan untuk mencari tahu peran BMT dalam Pemberdayaan UMKM yang terletak di BMT Jawa Timur. Sedangkan lokasi pada penelitian ini terletak di BMT KUBE Sejahtera 007 Srikaton Provinsi Bengkulu.</p> <p>b. Pada penelitian terdahulu hanya menggunakan studi kepustakaan, tanpa menggunakan studi primer</p>
Kontribusi pada penelitian	Menjadi referensi bagi peneliti untuk mendapatkan data mengenai fungsi BMT secara umum.

3. Siti Badriah, dalam Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Bengkulu, 2017

Peneliti	Siti Badriah (2017)
Judul Skripsi	<i>Peran BMT KUBE Sejahtera Unit 006 dalam Pengembangan Usaha Kecil Menengah di Desa Sunda Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa.</i>
Hasil Penelitian	Peran BMT KUBE Sejahtera Unit 006 dalam pengembangan UKM dapat dikatakan berperan cukup aktif. Akan

	<p>tetapi, keterbatasan sumber modal yang dihadapi, menyebabkan BMT mengalami kesulitan.¹⁷</p>
Persamaan Penelitian	<p>a. Meneliti mengenai peran BMT terhadap usaha mikro kecil menengah.</p> <p>b. Metode penelitian kualitatif.</p> <p>c. Menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dan wawancara.</p> <p>d. Menggunakan teknik analisis data model <i>Miles dan Huberman</i>.</p>
Perbedaan Penelitian	<p>a. Tempat penelitian yang dilakukan oleh <i>Siti Badriah</i> terletak di BMT KUBE sejahtera unit 006 Desa Sunda Kelapa, Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti laksanakan berlokasi di BMT KUBE Sejahtera 007 Srikaton.</p> <p>b. Perbedaan lainnya juga terletak pada tahun penelitian yang terpaut jauh, pada penelitian <i>Siti Badriah</i> berlangsung pada tahun 2017 sedangkan pada penelitian yang akan peneliti laksanakan pada tahun 2023.</p> <p>c. Pada penelitian yang dilakukan <i>Siti Badriah</i> menggunakan teori pengembangan, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti laksanakan menggunakan teori pemberdayaan.</p>

¹⁷ Siti Badriah, 'Peran BMT KUBE Sejahtera Unit 006 Dalam Pengembangan Usaha Kecil Menengah' (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2017).

Kontribusi pada penelitian	Menjadi referensi bagi peneliti untuk mendapatkan data mengenai prinsip BMT secara umum dan Kriteria UMKM.
----------------------------	--

4. Camelia Nuzuli, dalam Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syariaf Hidayatullah Jakarta, 2016.

Peneliti	Camelia Nuzuli (2016)
Judul Skripsi	<i>Peran BMT Daarul Qur'an dalam Pemberdayaan UMKM di Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan</i>
Hasil Penelitian	Peran BMT Daarul Qur'an dalam pemberdayaan UMKM sangat positif. Berdasarkan pemberdayaan dari segi <i>financial</i> , hampir semua responden (96%) mengakui bahwa hasil pendapatan usaha mereka meningkat setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT Daarul Qur'an. Sedangkan dari segi <i>non-financial</i> , 92% responden mengakui adanya kemajuan dalam manajemen keuangan setelah mendapatkan pendampingan dari BMT Daarul Qur'an. ¹⁸
Persamaan Penelitian	a. Meneliti mengenai peran BMT dalam pemberdayaan UMKM. b. Metode penelitian kualitatif. c. Teknik analisis data model <i>Miles dan Huberman</i> .

¹⁸ Camelia Nuzuli, 'Peran BMT Daarul Qur'an Dalam Pemberdayaan UMKM Di Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan' (Skripsi, UIN Syariaf Hidayatullah Jakarta, 2016).

	d. Teknik <i>purposive sampling</i> dalam menentukan responden.
Perbedaan Penelitian	<p>a. Tempat penelitian yang dilakukan oleh <i>Camelia Nuzuli</i> terletak di BMT KUBE BMT Daarul Qur'an di Kecamatan Tabet, Jakarta Selatan. Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti laksanakan berlokasi di BMT KUBE Sejahtera 007 Srikaton.</p> <p>b. Perbedaan lainnya juga terletak pada tahun penelitian yang terpaut jauh, pada penelitian <i>Camelia Nuzuli</i> berlangsung pada tahun 2016 sedangkan pada penelitian yang akan peneliti laksanakan pada tahun 2023.</p> <p>c. Pada penelitian yang dilakukan <i>Camelia Nuzuli</i> menggunakan teknik pengumpulan data Kuesioner, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik wawancara.</p>
Kontribusi pada penelitian	Menjadi referensi bagi peneliti untuk mendapatkan data mengenai permasalahan yang dihadapi UMKM secara umum.

5. Miftah Fadhillah, dalam Skripsi Fakultas Syariah, IAIN Bengkulu, 2019.

Peneliti	Miftah Fadhillah (2016)
Judul Skripsi	<i>Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penyelesaian Kredit Macet Pembiayaan Murabahah Pada BMT KUBE Sejahtera 007 Srikaton</i>

<p>Hasil Penelitian</p>	<p>Penyelesaian kredit macet pembiayaan murabahah pada BMT KUBE Sejahtera Unit 007 di Desa Srikaton yaitu melalui jaminan, hapus buku dan hapus tagih. Untuk penyelesaian melalui jaminan belum pernah diterapkan oleh pihak BMT. Sedangkan penyelesaian hapus buku dan hapus tagih ini sudah diterapkan, dengan syarat bahwa hutang tersebut dapat dihapus apabila anggota yang macet tersebut selama 10 tahun tidak ada kabar atau hilang kontak.¹⁹</p>
<p>Persamaan Penelitian</p>	<p>a. Tempat yaitu BMT KUBE Sejahtera 007 Srikaton. b. Informan penelitian yaitu Ibu Ningsih Rahayu sebagai manajer BMT KUBE Sejahtera 007 Srikaton c. Metode penelitiannya kualitatif. d. Teknik pengumpulan data primer dan sekunder.</p>
<p>Perbedaan Penelitian</p>	<p>a. Permasalahan yang terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh <i>Miftah Fadhillah</i> ialah mengenai kredit macet, sangat sedangkan pada penelitian yang akan peneliti teliti suputar permasalahan UMKM. b. Tujuan pada penelitian yang dilakukan <i>Miftah Fadhillah</i> untuk mengetahui tentang penyelesaian kredit macet</p>

¹⁹ Miftah Fadhillah, 'Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penyelesaian Kredit Macet Pembiayaan Murabahah Pada BMT KUBE Sejahtera Unit 007 Di Desa Srikaton' (IAIN Bengkulu, 2019).

	<p>pembiayaan murabahah pada BMT KUBE Sejahtera 007 Srikaton, Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti teliti mengenai bagaimana peran dan manfaat pemberdayaan yang dilakukan BMT KUBE Sejahtera 007 Srikaton terhadap UMKM.</p> <p>c. Perbedaan lainnya juga terletak pada tahun penelitian, pada penelitian <i>Miftah Fadhillah</i> berlangsung pada tahun 2019 sedangkan pada penelitian yang akan peneliti laksanakan pada tahun 2023.</p>
Kontribusi pada penelitian	Menjadi referensi bagi peneliti untuk mendapatkan data mengenai gambaran umum sejarah pendirian BMT KUBE Sejahtera 007 Srikaton.

Sumber: *Data diolah (2023)*

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁰ Responden diminta untuk menjawab pertanyaan umum, menentukan persepsi, pendapat dan

²⁰ Basrowi and Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rinerka cipta, 2008). 21.

perasaan tentang gagasan atau topik yang dibahas dan untuk menentukan arah penelitian. Kualitas hasil temuan dari penelitian kualitatif secara langsung tergantung pada kemampuan, pengalaman dan kesepakatan dari interview atau responden.²¹

Penelitian kualitatif pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala atau suatu masyarakat tertentu.²²

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak bulan September 2022 waktu pengajuan judul skripsi sampai dengan Agustus 2023 dan penelitian ini dilakukan di BMT KUBE Sejahtera 007 Srikaton.

3. Informan Penelitian

Dalam menentukan responden penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Singarimbun dan Sofian Effendi, *purposive sampling*, merupakan teknik penentuan sampel melalui pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005). 6.

²² Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004). 104.

tujuan penelitian, agar dapat memberikan data yang akurat untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.²³

Berikut merupakan tabel identitas responden yang telah memberikan informasi dengan teknik pengumpulan data wawancara:

Tabel 1.3 Identitas Responden

No	Nama	Status/ Pekerjaan
1.	Ningsih Rahayu	Manajer BMT KUBE Sejahtera 007 Srikaton
2.	Mirwan	Usaha Fotocopy
3.	Herdori	Usaha Konter
4.	Rahmat Efrianto	Usaha Buah-buahan
5.	Mersy	Usaha Konter
6.	Reno	Usaha Percetakan

Sumber: *Data diolah* (2023)

Dalam menentukan informan di atas, peneliti menggunakan teori menurut Spradley mengenai kriteria informan seyogyanya, yaitu:²⁴

- 1) Cukup lama dan intensif dengan informasi yang akan mereka berikan
- 2) Masih terlibat penuh dengan kegiatan yang diinformasikan

²³ Singarimbun and Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia, 1995). 33.

²⁴ James Spradley, *Ethnographic Interview* (New York: Holt, 1980).

- 3) Mempunyai cukup banyak waktu untuk memberikan informasi
- 4) Mereka tidak dikondisikan ataupun direkayasa dalam pemberian informasinya
- 5) Mereka siap memberikan informasinya seperti seorang guru dengan ragam pengalamannya.

4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Ada dua bentuk sumber data dalam penelitian yang akan dijadikan penulis sebagai pusat informasi pendukung data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data tersebut adalah:

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian melalui wawancara.²⁵ Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan manajer BMT KUBE Sejahtera 007 Srikaton dan anggotanya yang berlatar belakang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018). 456.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau dari sumber kedua. Dapat diperoleh secara manual, online, atau kombinasi keduanya.²⁶ Adapun data sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi, profil lembaga, skripsi, jurnal, buku, artikel dan semua informasi yang berkaitan dengan peran BMT KUBE Sejahtera 007 Srikaton dalam Pemberdayaan UMKM.

b. Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan melalui tanya jawab dan berhadapan langsung dengan orang yang memberikan keterangan terkait objek masalah yang di angkat oleh peneliti.²⁷ Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan semiterstruktur, yakni dialog oleh peneliti dengan informan yang dianggap mengetahui jelas keadaan/kondisi Peranan BMT KUBE Sejahtera

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 456.

²⁷ Husaini Usman and Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017). 73.

007 Srikaton terhadap pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah.

2) Dokumentasi

Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada informan dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi.²⁸

5. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data interaktif Miles dan Huberman. Dalam penelitian ini, yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok atau perlu, menfokuskan pada hal-hal yang penting, menentukan dan mencari tema untuk membuang yang tidak perlu. Data yang telah

²⁸ Djam'an Satori and Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017). 7.

direduksi akan mempermudah serta memberikan gambaran yang jelas pada peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.²⁹

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah yaitu menyajikan data. Menyajikan data pada penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sebagainya. Namun yang paling sering digunakan dalam penyajian data penelitian kualitatif dengan cara yang bersifat naratif. Selain itu bisa juga dengan, display, grafik, dan matriks.³⁰

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Yang ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun apabila kesimpulan telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Edisi 2 (Bandung: Alfabeta, 2019). 370.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. 373.

data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).³¹

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan penulisan dan mendapatkan gambaran yang utuh dan terpadu mengenai kajian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini akan disajikan teori terkait Baitul Maal wat Tamwil (BMT), Pemberdayaan, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan Sejarah pendirian, Asas visi misi dan tujuan, Sifat Peran dan Fungsi, Jenis Produk, Struktur Organisasi.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan membahas hasil penelitian dan pembahasan tentang peran BMT KUBE

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. 374.

Sejahtera 007 Srikaton dalam pemberdayaan
Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan yang merupakan
jawaban dari rumusan permasalahan dan saran.

